

## PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA MENGUNAKAN MODEL JIGSAW

Livia Sensialiana<sup>1</sup>, Sofiah Andriani<sup>2</sup>, Mimin Sahmini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>sensialianal@gmail.com, <sup>2</sup>sofiacantik49@gmail.com, <sup>3</sup>miminsahmini@gmail.com

### **Abstract**

*This research is motivated by the difficulties of students when learning to write drama texts. Students feel less confident and don't focus on expressing their ideas or ideas. This affects low student learning outcomes. The formulation of the problem proposed in this study is whether the jigsaw learning model can improve the learning outcomes of junior high school students in writing drama texts. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the jigsaw learning model to improve student learning outcomes in writing drama texts. The method used in this study, namely the quantitative method in the form of a pretest-posttest one group. Experiments were conducted on one class which was given a drama text writing ability test. A pretest was conducted to determine the initial ability while the posttest was conducted to determine the ability of students after being given treatment in the form of learning to write drama text using a jigsaw learning model. The results showed that the jigsaw learning model could improve student learning outcomes in writing drama texts. This is evidenced by the significant increase in the average pretest, which is 63 and the posttest average value, which is 76. Thus, it can be concluded that the effective jigsaw learning model is used to improve the learning outcomes of junior high school students in writing drama texts.*

**Keywords:** Writing, Drama Text, Jigsaw Model

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa saat pembelajaran menulis teks drama. Siswa merasa kurang percaya diri dan tidak fokus dalam menuangkan ide atau gagasannya. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang rendah. Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP dalam menulis teks drama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks drama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kuantitatif dalam bentuk *pretest-posttest one group*. Eksperimen dilakukan terhadap satu kelas yang diberikan tes kemampuan menulis teks drama. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan *treatment* berupa pembelajaran menulis teks drama menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks drama. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan secara signifikan dari nilai rata-rata *pretest*, yaitu 63 dan nilai rata-rata *posttest*, yaitu 76. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP dalam menulis teks drama.

**Kata Kunci:** Menulis, Teks Drama, Model *Jigsaw*

### **PENDAHULUAN**

Menulis memerlukan kreativitas dan kepercayaan diri. Menulis merupakan sebuah proses dalam kehidupan siapa saja karena selain menunjang profesionalisme juga sebagai refleksi dari kesadaran berbahasa dan kemampuan berkomunikasi sebagai makhluk sosial yang memiliki kompetensi, oleh karena itu, menulis sering disebut sebagai komunikasi tidak langsung.

Pendapat inipun sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Mayasari & Wikanengsih (2019) keterampilan menulis mempunyai hubungan dengan daya nalar seseorang. Maka dari itu keterampilan menulis merupakan satu kelebihan yang dimiliki seseorang. Keterampilan menulis dapat diartikan sebagai kemampuan mengungkapkan gagasan, anggapan, dan perasaan terhadap pembaca menggunakan bahasa tulis karena menulis juga tidak kalah sulitnya dengan berbicara, meskipun dalam hal tertentu berbicara bisa jadi sangat sulit bagi sebagian orang, sedangkan menulis mungkin lebih mudah. Begitu pentingnya keterampilan menulis bagi siswa, sudah sewajarnya pembelajaran menulis dibina sebaik-baiknya, walaupun pada kenyataannya kegiatan menulis kurang diminati siswa karena dianggap membosankan ditambah lagi kurangnya faktor media dan model yang dapat merangsang siswa dalam membuat hasil tulisan yang baik.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 berbasis teks siswa dituntut untuk menguasai keterampilan menulis. Namun pada praktiknya, siswa sering mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan atau pendapat sederhananya. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis, terutama menulis teks drama. Siswa kesulitan dalam mengubah bahasa sehari-hari ke dalam bahasa tulis. Selain itu, siswa merasa kurang percaya diri dalam menuangkan ide atau gagasannya. Hal ini mempengaruhi kreativitas dan hasil belajar siswa yang rendah.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut diperlukan penanganan khusus dari guru. Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan suatu pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang tidak kreatif dan inovatif sehingga siswa merasa jenuh dan bosan saat belajar. Misalnya, guru seringkali menerapkan model-model pembelajaran yang *jadul* dan berpusat pada guru sehingga tidak memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan pemikirannya secara bebas. Pengetahuan siswa hanya sebatas hafalan tidak sampai pada penerapan karena siswa tidak terlatih untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Model pembelajaran *jigsaw* merupakan salah satu model yang dapat melatih kemampuan siswa secara mandiri dan kelompok. Siswa akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ahli dan kelompok asal. Dalam proses pembelajaran setiap siswa saling berkomunikasi satu sama lainnya untuk bertukar informasi dan memecahkan suatu masalah yang telah diberikan oleh guru. Dalam kelompok asal setiap anggota mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga ketika berada dalam kelompok ahli mereka akan serius untuk berdiskusi memecahkan masalah. Selanjutnya mereka akan kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan temuannya. Dalam proses pembelajaran ini peran guru sebagai fasilitator dan motivator sehingga memungkinkan siswa untuk lebih kreatif dan percaya diri dalam pembelajarannya. Model pembelajaran ini bisa menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks drama. Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dan percaya diri karena siswa dapat mengembangkan potensi diri baik secara mandiri maupun kelompok. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.

### **Landasan Teori**

Menulis sangat penting dipelajari atau dikuasai oleh siswa. Menurut Sahmini & Rostikawati (2015) mengemukakan menulis yaitu penggunaan simbol-simbol grafis (huruf atau rangkaian huruf yang berkaitan dengan suara yang kita buat yang umumnya terjadi bila kita berbicara),

yang dibagi menurut konvensi tertentu untuk membentuk kata-kata. Sedangkan Menurut Patonah, Syahrullah, Firmansyah, & Fauziya (2018) mengemukakan menulis yaitu suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan melalui sebuah tulisan dengan mengikuti aturan-aturan tertentu sehingga para pembaca dapat memahaminya. Berdasarkan pendapat diatas maka bisa di simpulkan bahwa menulis suatu kegiatan menuangkan ide gagasan melalui sebuah tulisan dan menggunakan simbol-simbol.

Salah satu pembelajaran yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis teks drama. Menurut Milawati (2011) menyatakan drama ialah jenis sastra berbentuk lakon yang ditulis dengan dialog-dialog yang memperhatikan unsur-unsur bersama gerak atau perbuatan yang akan dipertunjukkan pada khlayan umum. Sedangkan menurut Wiyanto (2012) drama dipandang seperti seni sastra namun dapat juga dipandang seni tersendiri dan naskah drama isinya kebanyakan berupa percakapan antar pelaku. Lain halnya menurut Krisbiono & Supriyanto (2015) Menulis teks drama merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, dan pengalaman ke dalam bahasa tulis, dan dapat dipahami oleh pembaca. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan drama merupakan karya sastra yang melukiskan perjalanan hidup manusia, penokohan melewati sandiwara dan percakapan yang dipentaskan. Kisah dan cerita dalam drama berisi perselisihan dan luapan perasaan yang ditampilkan dalam suatu pertunjukkan.

Salah satu pilihan yang dapat digunakan pengajar dalam meningkatkan kemampuan menulis teks yaitu dengan memakai model *jigsaw*. Menurut Shoimin (2014) model pembelajaran model *jigsaw* merupakan proses pembelajaran yang menggunakan sistem belajar siswa pada dalam gabungan kecil selaku heterogen kemudian peserta didik melakukan suatu kegiatan yang positif dan menanggung segala sesuatunya dengan mandiri. Sedangkan menurut Hertavi, Langlang, & Khanafiyah (2010). Dalam pembelajaran tipe *Jigsaw*, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik heterogen. Peserta didik berkewajiban untuk menelaah materi yang diberikan dan memberikan pelajaran pada peserta didik lainnya, maka terjadi interaksi antar peserta didik.lain halnya menurut Anitah (2013) Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang mampu mengajak mahasiswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Model ini tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan model pembelajaran *jigsaw* memberi kesempatan pada peserta didik bergabung pada kelompok ahli. Seorang ahli dalam mencari informasi, rancangan dan kecakapan yang berkaitan pada materi. Peserta didik yang bergabung pada sekumpulan ahli juga ditekankan untuk menyampaikan materi pada peserta didik yang bergabung di kelompok asal.

## **METODE**

Metode adalah upaya atau reka upaya melaksanakan atau mencapai sesuatu dengan menggunakan sejumlah teknik. Metode yang akan digunakan peneliti yaitu metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2014). Dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara untuk mendapatkan data secara jelas dan terperinci.

Desain yang peneliti digunakan, yaitu *pretest-posttest one group* dimana siswa akan diberi tes awal sebelum mendapatkan perlakuan dan tes akhir setelah mendapatkan perlakuan.

Tindakan peneliti pada *pretest* adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks drama. Kemudian siswa diberi perlakuan dengan Model *Jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Langkah selanjutnya, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan model *Jigsaw*. Berikut ini pola desain *pretest-posttest one group*.

$$O^1 \times O^2$$

Keterangan :

$O^1$  : *Pertes* (Tes awal)

X : *treatment* (Perlakuan)

$O^2$  : *Posttest* (Tes akhir)

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah RPP, lembar tes, dan rubrik penilaian menulis teks drama. RPP (rencana kegiatan pembelajaran) dipergunakan untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. RPP digunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Lembar tes berupa soal *pretest* dan *posttest* yang berisi berurutan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Adapun penilaian menulis teks drama adalah acuan untuk menilai tulisan yang dihasilkan oleh siswa. Terdapat lima aspek penilaian meliputi alur, latar, bahasa (pengembangan dialog/percakapan), tema, dan penokohan. Masing-masing kriteria dijelaskan sebagai berikut:

- a. Alur meliputi : pengenalan cerita, konflik awal, perkembangan konflik, dan penyelesaian.
- b. Latar meliputi : tempat, waktu, suasana, dan ruang.
- c. Bahasa (pengembangan dialog/percakapan) : prolog, narasi, dialog dan epilog,
- d. Tema : menarik, relevan dengan kehidupan sehari-hari, ide pokok atau sebuah gagasan, dan dapat dipahami semua kalangan.
- e. Penokohan : terdapat tokoh utama, kejadian-kejadian melibatkan tokoh lain selalu dapat dihubungkan dengan peran utama, menjadi sentral atau pusat perhatian tokoh-tokoh yang lain, dan karakter sesuai dengan watak.

Siswa memperoleh nilai tertinggi dengan skor 20 jika mampu menyebutkan empat kriteria dan masing-masing aspek, skor 15 jika siswa menyebutkan tiga kriteria dari masing-masing aspek, skor 10 jika siswa hanya menyebutkan dua kriteria dari masing-masing aspek, dan skor 5 jika siswa hanya mampu menyebutkan satu kriteria dari masing-masing aspek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Setelah melakukan penelitian, penulis mendapatkan hasil data yang diperoleh dari kelas eksperimen, baik data *pretes* maupun *posttes* sebanyak 25 data. Kemudian data tersebut dianalisis, diolah, dan diuji taraf signifikansinya untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis. Adapun data nilai *pretes* dan *Posttest* menulis teks drama siswa kelas VIII SMP sebagai berikut.

**Tabel 1.** Data Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No`	Siswa	Pretest	Posttes
1	Siswa 1	58	80
2	Siswa 2	57	65
3	Siswa 3	66	78
4	Siswa 4	58	70
5	Siswa 5	64	80
6	Siswa 6	59	72
7	Siswa 7	60	74
8	Siswa 8	64	76
9	Siswa 9	62	74
10	Siswa 10	64	74
11	Siswa 11	61	74
12	Siswa 12	64	69
13	Siswa 13	58	78
14	Siswa 14	64	78
15	Siswa 15	64	80
16	Siswa 16	66	80
17	Siswa 17	66	80
18	Siswa 18	57	70
19	Siswa 19	66	80
20	Siswa 20	66	80
21	Siswa 21	66	80
22	Siswa 22	66	80
23	Siswa 23	66	60
24	Siswa 24	68	80
25	Siswa 25	72	85
<b>Jumlah Nilai</b>		1578	1891
<b>Rata-rata Nilai</b>		63	76

### Pembahasan

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai terendah *pretest*, yaitu 56 dan nilai terendah *posttest*, yaitu 60. Nilai tertinggi *pretest*, yaitu 72 dan nilai tertinggi *posttest*, yaitu 85. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat *pretest*, yaitu 63 dan nilai rata-rata *posttest*, yaitu 76. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks drama. Terdapat selisih 13 dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks drama. Pengaruh tersebut ditandai dengan adanya peningkatan yang signifikan dari hasil belajar siswa dalam menulis teks drama. Berikut ini akan dideskripsikan analisis tiga sampel teks drama berdasarkan 5 aspek yang dinilai.

Naskah drama 1

Sahabat Sejati

Siang itu bel istirahat berbunyi Andi, Diah, Mila, Wida, dan Heri memesan makanan di kantin belakang sekolah sambil mengobrol bersama.

Mala : kalian tahu ga kenapa Dani tidak masuk sekolah selama seminggu ini? Apa dia sakit? Malas atau ? bagaimana..

Heri ; terakhir saya melihat Dani terdiam seperti sedang merenung entah memikirkan apa , di dekat warung dekatrumah saya saya bertanya mengapa dia merenung dan tidak masuk sekolah dan dia hanya menjawab tidak apa-apa aku hanya akhir-akhir ini aku kesiangan saja.

Diah : Hmmm. Tidak mungkin Dani kesiangan terus-menerus, dia akan anak yang rajin dan bangun nya saja selalu subuh. Jangan-jangan Dani sedang ada masalah ? tetapi malu bercerita kepada kita makannya dia menghindar.

Wida : oh iya saya ingat, dua hari lalu sepulang sekolah, ibuku bercerita jika dia melihat Dani di pasar sedang membantu jualan.

Andi : sebaiknya kita mengunjungi rumah Dani sepulang sekolah untuk mengetahui apa yang terjadi pada Dani.

Wida, Diah, Mila, Wida, dan Heri setuju dengan perkataan Andi, mereka pergi bersama menuju rumah Dani. Diana mereka menemukan Dani sedang merapikan barang dagangannya.

Dani : Teman-teman ada apa ya kerumahku ? Kenapa kalian mendadak kemari? mari sini masuk.

Wida : kami hanya ingin memastikan alasan kenapa kamu tidak masuk sekolah selama seminggu, kami khawatir apakah kamu ada masalah?

Andi : sebaiknya kamu cerita saja kepada kami apa masalahmu ?

Dani : maaf sebelumnya teman-teman saya tidak cerita kepada kalian karena saya malu dan tidak mau menyusahkan kalian. Saya bekerja membantu ibu untuk m biaya sekolah karena saya terancam tidak bisa membayar uang SPP dan saya tidak tega melihat ibu saya bekerja sendiri.

Mila : kalau begitu begitu kami akan membantu menjualkan sebagian daganganmu. bagaimana teman-teman?

Heri : Setuju

Wida : ibuku sering membeli dagangan ibumu nanti akan aku tawarkan juga kepada teman-teman arisan ibuku.

Dani : terimakasih ya tema-teman memang kalian sahabat sejatiku

5 aspek/kriteria penilaian:

1. Tema (kesesuaian tema) = 20
2. Alur (pengembangan alur) = 15

- |  |      |
|--|------|
| 3. Bahasa (pengembangan dialog percakapan) | = 10 |
| 4. Latar (kesesuaian latar)                | = 20 |
| 5. Penokohan (kejelasan tokoh dan watak)   | = 20 |
| Nilai                                      | = 85 |

### **Analisis hasil evaluasi**

Tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mendapatkan bobot nilai 4 dengan skor 20, Alur cerita tidak selesai sampai klimaks mendapatkan bobot nilai 3 dengan skor 15, Bahasa/ pengembangan dialog percakapan nya beruntut sesuai jalan cerita dan pemakaian bahasanya baku dan tidak baku mendapatkan bobot nilai 4 dengan nilai skor 20, latar, kesesuaian latar sesuai dengan cerita kehidupan sehari-hari mendapatkan bobot nilai 4 dengan skor 20, dan penokohan/ kejelasan tokoh dan watak mendapatkan bobot nilai 4 dengan skor nilai 20 penokohan Mila, Wida, Heri, Andi, Diah watak yang perhatian dan peduli tokoh utama Dani yang selalu dibicarakan.

Jumlah keseluruhan nilai adalah 85.

Naskah 2

### Menyesal di akhir

Di sekolah SMK, ada empat siswa yang sedang bahagia. Namun kondisi berubah ketika mendapatkan kabar bahwa besok akan ujian.

- Rina : Eh kalian udah belajar buat ujian besok ga?  
Reno : Belum  
Jeni : Ya alloh, innailahi  
Rina : Apa? Kalau nilai ulangnya jelek bisa dihukum  
Jeni : Paling-paling hukumannya hanya membersihkan kamar mandi guru saja  
Rina : Bukan kali ini hukumannya menakutkan. Karena sekarang hukumannya harus ikut pelajaran tambahan setiap pulang sekolah.

Singkat cerita, kemudian mereka bersaing iapa yang nilai ujian nya paling besar akan dianggap menang dan akan ditraktir selama seminggu. Rima berusaha keras belajar sedangkan Reno berusaha keras membuat kertas contekan

(saat ujian)

- Pak Abdul : Baik anak-anak, silahkan buka lembar ujian yang bapak simpan diatas meja.  
Rima : Bismillah, aku pasti bisa.  
Reno : Soal ini gampang sekali, kalau ini tidak akan ketahuan kalau aku menyontek dikertas yang aku buat.  
Pak Abdul : Bapak keluar dulu ya, jangan berisik apalagi ada menyontek teman sebelah.  
Reno : Rencana pertama dimulai sambil mencontek diatas paha, ah bukan yang ini sembari membka contekan yang lain.  
Reno : Rencana kedua, ah yang ini yang kucari daritadi. Mudah sekali haha  
Reno : Aku sudah selesai.

Sedangkan teman-teman yang lain belum selesai

Akhirnya ulangan selesai dan Pak Abdul membagikan hasil ujian kepada semua siswa.

Pak Abdul : Ini hasil ujian kalian.  
Rima : hore aku mendapatkan nilai 75 (tersenyum puas)  
Jeni : hahah aku mendapatkan nilai 60 lumayan  
Reno : Lah pak ko nilai ujian saya hanya 55 ?

Pak Abdul : sebab soal nomor 10-15 dibalik kertas tidak kamu isi  
Rima : hahahaha makannya kamu jangan  
Pak Abdul : apa! Kamu menyontek saya akan kurangkan nilai kamu menjadi 50  
Reno : Astaga! Bapa dikurangi lagi  
Rima : Makannya jangan menyontek  
Reno : Aku janji tak akan mencontek lagi dan belajar lebih giat.

5 aspek/kriteria penilaian:

1. Tema (kesesuaian tema)	= 10
2. Alur (pengembangan alur)	= 10
3. Bahasa (pengembangan dialog percakapan)	= 10
4. Latar (kesesuaian latar)	= 20
5. Penokohan (kejelasan tokoh dan watak)	= 10
Nilai	= 60

### **Analisis hasil evaluasi**

Tema yang tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mendapatkan Bobot nilai 2 dengan skor 10, Alur cerita tidak selesai sampai klimaks mendapatkan bobot nilai 2 dengan skor 10, Bahasa/ pengembangan dialog percakapan nya beruntut sesuai jalan cerita dan pemakaian bahasanya baku dan tidak baku mendapatkan bobot nilai 2 dengan nilai skor 10, latar, kesesuaian latar sesuai dengan cerita kehidupan sehari-hari mendapatkan bobot nilai 4 dengan skor 20 , dan penokohan/ kejelasan tokoh dan watak mendapatkan bobot nilai 2 dengan skor nilai 10 tokoh Reno yang menjadi utama. Jumlah keseluruhan nilai adalah 60.

#### **1. Tema**

Tema merupakan ide pokok yang mendasari penulis dalam menuangkan gagasan dan pendapatnya. Tema juga menjadi kerangka tulisan yang mengarahkan penulis untuk tidak keluar dari topik pembahasan. Dalam menulis teks drama dibutuhkan tema-tema yang unik dan menarik sehingga memunculkan kreativitas siswa dalam mengembangkan ide pokok tulisan. Tema yang digunakan harus relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam tulisan yang dihasilkan oleh siswa SMP kelas VIII ini banyak yang mengambil tema percintaan, persahabatan, keluarga, dan lingkungan sekolah yang biasa mereka jalani sehari-hari.

#### **2. Bahasa**

Bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan pesan, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Dalam menulis teks drama bahasa yang digunakan haruslah sesuai dengan komunikasi yang sedang dilakukan oleh tokoh. Misalnya, penggunaan bahasa dalam menyampaikan prolog atau keterangan adegan bisa disampaikan dengan bahasa baku. Namun, ketika dalam penyampaian dialog atau percakapan tokoh maka bahasa yang

digunakan harus disesuaikan dengan karakter tokoh dalam naskah drama tersebut. Berdasarkan hasil analisis teks drama yang ditulis oleh siswa SMP kelas VIII banyak menggunakan bahasa tidak baku, menggunakan bahasa pergaulan sehari-hari (*prokem* dan *slank*), dan mengabaikan penulisan ejaan yang baik dan benar.

### 3. Latar

Latar atau setting merupakan unsur yang penting dalam sebuah karangan, terutama dalam menulis drama. Latar atau setting meliputi latar tempat, waktu, dan suasana. Latar tempat menceritakan kejadian atau peristiwa tempat tokoh itu berada, latar waktu menunjukkan kapan kejadian atau peristiwa itu terjadi, dan latar suasana menceritakan bagaimana keadaan tokoh dalam cerita tersebut.

Latar atau setting yang banyak digunakan dalam teks drama yang ditulis siswa meliputi latar waktu dan tempat yang biasa dikunjungi oleh penulis. Contoh, sekolah, kantin, mall, rumah, dan lainnya. Sedangkan latar waktu menunjukkan waktu siang, sore, malam, dan pagi hari.

### 4. Penokohan

Tokoh dan penokohan dalam sebuah cerita merupakan penggerak jalannya cerita. Tokoh terbagi menjadi tiga jenis, yaitu antagonis, tirtagonis, dan protagonis. Tokoh antagonis merupakan tokoh sentral dalam cerita, tokoh tirtagonis merupakan tokoh penengah, dan tokoh protagonis merupakan tokoh yang menyerang atau melawan tokoh protagonis. Dari ketiga jenis tokoh tersebut tulisan yang dihasilkan oleh siswa tidak dapat memunculkan ketiga jenis. Hanya satu atau dua tokoh dan mempunyai karakter yang sama dan tujuan yang sama.

### 5. Alur

Alur atau jalannya cerita merupakan hal yang penting dalam menentukan cerita itu bagus atau tidak. Tujuan penulis tersampaikan atau tidak. Dalam menulis karangan alur terbagi menjadi tiga macam, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Dari ketiga macam alur tersebut rata-rata siswa tidak memenuhi ketiganya karena banyak alur yang menggantung dan tidak selesai sampai klimaksnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan, maka secara umum dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan model *jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada materi menulis teks drama. Secara khusus simpulan diuraikan sebagai berikut. Sebelum penerapan model *jigsaw* mendapatkan nilai tertinggi 72 sedangkan untuk nilai terendahnya 56. Jumlah nilai 1578 dengan rata-rata 63. Dan hasil tes setelah penerapan model *jigsaw* nilai tertingginya 85 sedangkan untuk nilai terendahnya 60. Jumlah nilai 1891 dengan rata-rata 76. Perbedaan nilai siswa yang signifikan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan dalam pembelajaran menulis teks drama dengan selisih 13. Berdasarkan data tersebut maka penggunaan model *jigsaw* pada pembelajaran menulis teks drama sangat cocok dan efektif digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2013). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Ilmu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 336-346.
- Hertiavi, M. D., Langlang, H., & Khanafiyah, S. (2010). Penerapan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(1).

Krisbiono, A. D., Supriyanto, T., & Rustono, R. (2015). Keefektifan Penggunaan Model Sinektik Dan Model Simulasi Dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama Berdasarkan Gaya Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI SMA. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).

Mayasari, D., & Wikanengsih, W. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Puisi dengan Metode Circ pada Kelas VIII SMPN 1 Teluk Jambe Karawang. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 219-222.

Milawati, T. (2011). Peningkatan kemampuan anak memahami drama dan menulis teks drama melalui model pembelajaran somatis auditori visual intelektual (SAVI). *Jurnal penelitian pendidikan*, 14(2), 70-78.

Patonah, S., Syahrullah, A., Firmansyah, D., & San Fauziya, D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi di Kelas X SMK Lentera Bangsa. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 807-814.

Sahmini, M., & Rostikawati, Y. (2015). Pengembangan Evaluasi Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Dengan Pendekatan Sistem. *P2m Stkip Siliwangi*, 2(2), 182-191.

Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. yogyakarta: ar-ruzz media.

Sugiyono. (2014). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.

Wiyanto, A. (2012). *kitab bahasa indonesia*. yogyakarta: jogja bangkit publiser.